

# Pembelajaran Manajemen Konflik dan *Scientific Problem Solvation* pada Pelatihan Kader Muda IPNU Pimpinan Anak Cabang Semarang Utara

Darma Taujiharrahan<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Diponegoro, Jl Prof Soedarto No 13, Semarang 50275, Indonesia

<sup>1</sup> darmarahman@lecturer.undip.ac.id\*

\* corresponding author: darmarahman@lecturer.undip.ac.id

## ARTIKEL INFO

### Article history

Received : 6-10-2024

Revised : 8-10-2024

Accepted : 22-10-2024

### Keywords :

*Conflict management*

*Scientific solvation*

*Problem solvation*

*Fishbone*

## ABSTRAK

Pembelajaran manajemen konflik dan *scientific problem solvation* kepada kader dan calon pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di kecamatan Semarang Utara bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan untuk dapat mengelola organisasi dengan baik. Peserta kegiatan ini adalah pelajar di level usia SMA dan Unviersitas yang masih dalam proses aktualisasi diri melalui wadah organisasi. Tehnik manajemen konflik dan *scientific problem solvation* yang diajarkan adalah Aktual, Problematik, Kekhlayakan, Kelayakan (APKL); *Urgency, Seriousness, Growth* (USG); dan *Fishbone* dalam level sederhana sehingga mudah dipelajari dan diaplikasikan. Model pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka, *project-based learning* dan *small group discussion*. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi isu atau konflik mulai dari proses mengenali atau membaca isu, menilai isu dan mencari akar permasalahannya untuk kemudian menyusun gagasan yang solutif sebagaimana nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## A. Pendahuluan

Konflik seringkali menjadi masalah yang besar bagi suatu organisasi dan sangat sulit untuk dihindari. Madalina, (2016) menerangkan bahwa dalam orginasaki ataupun pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok, konflik adalah hal yang secara alami akan muncul dengan tidak terduga. Oleh sebab ini kebanyakan dari para pimpinan ataupun pengelola organisasi terbentur dengan permasalahan yang mengharuskannya memilih untuk mengorbankan lebih banyak waktu dalam penyelesaian konflik atau membiarkannya tumbuh subur dan merusak performa organisasi.

Untuk tetap bisa mencapai performa organisasi yang baik, maka seorang pimpinan atau pengelola diharuskan terbekali kemampuan manejemen konflik dan bagaimana cara penanganannya. Essuman et al., (2021) menjelaskan bahwa kegagalan dalam pengendalian konflik akan sangat menghambat performa organisasi dalam pencapaian visinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai reaksi yang muncul dari masing-masing individu dalam organisasi yang berpotensi menjadi penghambat ataupun beban pergerakan yang pada akhirnya berdampak pada demotivasi para anggota.

Ikatan Pelajaran Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi masyarakat di tingkat pelajar yang berperan menjadi wadah aktualisasi bagi pelajar Nahdlatul Ulama. Di kota Semarang, IPNU mewadahi ribuan pelajar yang tergabung dalam organisasi dengan berbagai kegiatan yang berorientasi pada pendidikan. IPNU memiliki visi untuk mencapai “terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul-karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah”.

Pelatihan kader muda (LAKMUD) adalah salah satu tahapan sekolah berjenjang bagi kader IPNU yaitu untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin IPNU di tingkat anak cabang (kecamatan) dan ranting (desa/kelurahan). LAKMUD bertujuan untuk membekali kader-kader IPNU dalam berbagai indikator kepemimpinan dan manajemen organisasi. Shabani et al., (2022) menerangkan bahwa salah satu indikator yang dapat menjadi penentu performa organisasi adalah manajemen konflik dan untuk menanganinya diperlukan gaya manajemen konflik yang tepat.

Menurut Wisnu ketua panitia LAKMUD PAC IPNU Semarang Utara, pelatihan manajemen konflik dan *scientific problem solvation* menjadi sangat penting mengingat vitalitas dan posisi strategis IPNU di masyarakat sebagai penggerak kegiatan pelajar Nahdlatul Ulama.

“IPNU adalah organisasi strategis, tentunya akan sangat banyak pihak yang mendekati dan melirik kami dalam berbagai alasannya. Maka penting bagi kami untuk benar-benar membekali kader dengan materi ini (manajemen konflik dan SPS) agar pergerakan organisasi dapat maksimal” Wisnu 7 September 2024

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk merespon kebutuhan pengurus IPNU di tingkat anak cabang atau kecamatan Semarang Utara dalam upaya membekali kader-kadernya dengan kemampuan manajemen konflik dan *scientific problem solvation* yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2024 dan 6 – 8 September 2024 di SDN Bulu Lor, Jalan Surtikanti Raya, Bulu Lor, Semarang Utara.

## B. Kajian Literatur

Proses pembelajaran manajemen konflik dan *scientific problem solvation* dilakukan dalam model *project-based learning*. *Project-based learning* merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk menjadikan murid atau peserta sebagai pusat dengan berdasar pada teori berdasarkan teori konstruktivisme dan konstruksionisme yang dengan menggabungkan teori pembelajaran berbasis instruksi praktis yang dilakukan dengan komunikasi dan interaksi antar masing-masing murid ataupun peserta (Aldabbus, 2018).

Konflik dalam organisasi merupakan suatu masalah yang tidak akan dapat dihindari sekalipun dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat, (Muthumani & Kumar, 2023) menerangkan konflik sebagai fenomena alami yang terbentuk atas benturan dua kepentingan atau lebih yang saling berlawanan atau berbeda. (Kamat & Kittur, 2019) menerangkan latar belakang terjadinya konflik adalah terjadinya komunikasi yang tidak efektif antar individu dalam suatu kelompok, hal ini menyebabkan adanya perbedaan visi ataupun pemahaman tentang suatu peristiwa. Untuk itu manajemen konflik diperlukan untuk mengatur dan mengelola seluruh potensi masalah yang muncul akibat adanya konflik dalam organisasi agar dapat diselesaikan dengan efektif.

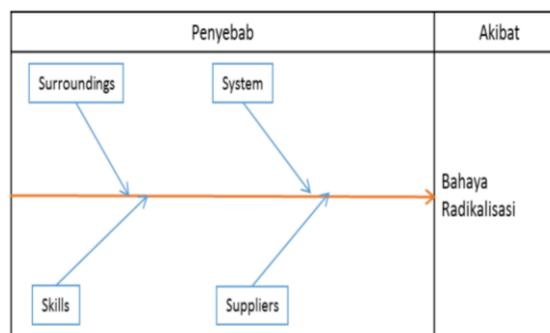
*Scientific problem solvation* (SPS) merupakan materi wajib yang harus diajarkan kepada para kader dan calon pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Dalam pedoman kaderisasi dijelaskan bahwa SPS merupakan kemampuan strategis dalam penyelesaian masalah secara ilmiah yang terdiri dari rangkaian aktivitas identifikasi masalah, analisa dan penilaian masalah, penentuan penyebab masalah, gagasan penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (PP IPNU, 2018).

Manajemen konflik dan *scientific problem solvation* dilakukan dengan tehnik APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan) yang bertujuan untuk menilai isu atau konflik apakah sudah memenuhi kriteria umum masalah. Aktual artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Kekhalayakan artinya Isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak. Problematik artinya Isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komprehensif, dan Kelayakan artinya Isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya (LAN RI, 2019).

Ketika isu atau konflik sudah memenuhi kriteria APKL yang lengkap selanjutnya dilakukan penilaian prioritas isu untuk diselesaikan. Penilaian isu dilakukan dengan tehnik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). *Urgency* menggambarkan seberapa mendesak konflik atau isu itu untuk ditinjaulanjuti, *seriousness* menggambarkan seberapa serius suatu isu berdasarkan akibat yang

ditimbulkan, dan *growth* menggambarkan seberapa besar kemungkinan memburuknya keadaan jika konflik tidak segera diselesaikan (Setiawan et al., 2024).

Untuk menyelesaikan isu atau konflik prioritas dilakukan pemetaan melalui pendekatan diagram *fishbone*. Diagram ini menggambarkan dan mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara konflik dan aspek atau kategori dalam organisasi. Setiap aspek pada diagram *fishbone* memiliki rincian sebab yang perlu diidentifikasi atau dikaji serta diurai melalui mekanisme *brainstorming*. Untuk itu dalam penggunaan diagram *fishbone* sebagai alat untuk melakukan *scientific problem solvation* diperlukan keterlibatan dari pihak-pihak atau *stakeholder* terkait sehingga dapat relevan dengan kondisi yang secara factual terjadi (LAN RI, 2019).



**Gambar 1. Contoh diagram fishbone**

### C. Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dalam beberapa waktu di bulan Agustus dan September 2024. Model pembelajaran utama yang digunakan adalah project-based learning yang dilakukan dalam bentuk small group discussion (Aldabbus, 2018). Pemilihan model belajar ini diharapkan dapat memantik kritisisme dan kepekaan peserta dalam mengikuti LAKMUD.

Peserta dari kegiatan ini adalah pelajar pada usia pendidikan SMA dan Universitas yang merupakan anggota resmi dari IPNU di wilayah kota Semarang khususnya Semarang Utara dan dilaksanakan di SDN Bulu Lor, Jalan Surtikanti Raya, Bulu Lor, Semarang Utara dengan memanfaatkan ruang kelas dan lapangan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 sesi utama yaitu pengenalan wawasan kebangsaan, pengajaran manajemen organisasi dan pada sesi terakhir dan topik utama kegiatan yaitu pengajaran manajemen konflik dan scientific problem solvation. Perencanaan kegiatan dilakukan bersama dengan panitia internal dari pengurus IPNU di tingkat Kota Semarang dengan diketuai oleh saudara M. Wisnu Al-Ghifari dan sekretaris saudara Shilvina Rizka Khoirunnisa.

Dalam pengajaran manajemen konflik dan scientific problem solvation, peserta dibekali dengan kemampuan analisis yaitu dengan pendekatan APKL (Akutal, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan); USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan pengidentifikasian masalah melalui pendekatan fishbone atau tulang ikan (Coccia, 2018; Rofiuddin, 2021; Wahyuni & Darmawan, 2023). Ketiga alat analisa ini sangat umum dan mudah digunakan sehingga sesuai dengan perkembangan usia pelajar sehingga diharapkan dapat memberikan luaran yang objektif dan relevan dengan kebutuhan organisasi.

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangkaian prosedur sebagai berikut:

- Brainstorming pelaksanaan dan tujuan kegiatan
- Pembentukan panitia
- Persiapan materi dan bahan kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan

- e. Evaluasi kegiatan
- f. Pembuatan laporan kegiatan

#### D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk merespon keluhan para pelajar tentang kurangnya perhatian, pendampingan dan pendidikan organisasi di level pelajar. Usia pelajar menjadi momen-momen krusial dalam tumbuh kembang manusia bukan hanya dalam aspek biologis, melainkan juga pada aspek psikis. Pelajar di usia remaja memiliki perubahan emosional yang sangat drastis dimulai dari cara berfikir yang semakin logis dan idealis (Nurhidayati et al., 2021). Dalam organisasi, perkembangan ini tentunya menjadi keuntungan yang perlu dimaksimalkan dengan cara dan bimbingan yang tepat. Untuk itu pengajaran manajemen konflik dan scientific problem solvation dapat menjadi Langkah strategis untuk membina perkembangan psikis para pelajar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2024 dan 6 – 8 September 2024 di SDN Bulu Lor, Jalan Surtikanti Raya, Bulu Lor, Semarang Utara dengan peserta yang terdiri dari anggota resmi IPNU di wilayah Kota Semarang yaitu Semarang Utara, Semarang Barat, Tugu, Genuk dan Pedurungan dengan diikuti oleh 35 peserta dan 15 panitia. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada 24 Agustus 2024 dengan memberikan pengantar model pembelajaran *small group discussion* (SGD) yang akan digunakan selama kegiatan pengajaran di tanggal 6-8 September 2024. Pada kegiatan awal ini, peserta melakukan simulasi SGD dengan mengangkat isu “perundungan di kalangan pelajar”. Pelaksanaan materi pengantar dilakukan dengan membagi para peserta ke 4 kelompok dan membagi masing-masing kelompok sub-tema yang harus mereka diskusikan.

**Tabel 1.** Pembagian sub-tema dalam sesi 1 small group discussion

Kelompok 1	Kasus-kasus perundungan peajar terkini
Kelompok 2	Stakeholder yang bertanggungjawab dalam kasus perundungan
Kelompok 3	Tindakan yang termasuk dalam perundungan
Kelompok 4	Gagasan untuk memitigasi kasus perundungan

Dari keempat sub-tema kemudian dilakukan penilaian dari kualitas diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh para peserta untuk kemudian memberika evaluasi konstruktif dengan tujuan mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif pada 6-8 September 2024 mendatang.



**Gambar 2.** Penyampain materi

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 8 September 2024 atau pada sesi 2, dibuka dengan pembelakan wawasan kebangsaan dan manajemen organisasi oleh panitia dan dilanjutkan dengan pengajaran manajemen konflik dan scientific problem solvation. Pengajaran dilakukan secara

tatap muka dengan diawali pengantar tentang alat APKL, USG dan Fishbone dengan tehnik presentasi. Ketiga alat analisa ini masih belum banyak difahami atau bahkan dikenali oleh peserta sehingga diperlukan pengantar dan penjelasan terkait teknis penggunaannya. Dalam penjejelasan ini peserta sangat aktif merespon dan bertanya tentang penggunaan alat dengan menghubungkan dengan permasalahan atau konflik terkini yang ada dalam organisasi.

Dalam materi wawasan kebangsaan peserta dijelaskan tentang peranan penting dan strategis para pelajar dalam menopang keutuhan bangsa. Pelajar bukan hanya berperan sebagai masa ataupun pejuang di lapangan melainkan juga sebagai tokoh-tokoh intelektual yang bergerak di balik layar. Organisasi pelajar menjadi wadah yang strategis untuk mengakomodir peran para pelajar dalam mendorong eksistensi Bangsa Indonesia. Dalam budaya pesantren terdapat hari bersejarah dimana diterbitkan fatwa jihad oleh Hadrotussyeikh K.H Hasyim Asy'ari yang merupakan tokoh besar pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Seruan fatwa jihad tersebut kemudian diabadikan dan dikenang dalam peringatan "Hari Santri Nasional" setiap tanggal 22 Oktober.

Materi manajemen organisasi membekali peserta tentang pentingnya memahami visi, misi arah dan tujuan organisasi. Setiap peserta dijelaskan tentang peran serta hak dan kewajiban dari setiap organ dalam organisasi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, departemen, lembaga dan lain sebagainya. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan utama yaitu manajemen konflik dan *scientific problem solvation* di dalam organisasi pelajar.



**Gambar 3:** Peserta melakukan diskusi dan presentasi hasil SGD

Materi diawali dengan pengenalan tiga alat analisa dan penyelesaian konflik di dalam organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran *project-based learning* yang dilakukan dalam *small group discussion*. Masing-masing kelompok secara bebas diperbolehkan untuk memilih isu atau konflik berdasarkan hasil *brainstorming* yang dilakukan oleh sesama anggota kelompok.

**Tabel 2.** Manajemen konflik dan SPS sesi 2 *small group discussion*

Kelompok 1	Kurangnya realisasi program pengembangan kepribadian di bidang pengkaderan
Kelompok 2	Kurangnya ketertarikan Gen Z untuk mengikuti organisasi pelajar Islam
Kelompok 3	Rendahnya realisasi program kerja di bidang <i>student crisis center</i>
Kelompok 4	Rendahnya syiar organisasi IPNU dalam media sosial

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil analisisnya beserta dengan gagasan kreatif dan solutif untuk menyelesaikan konflik dan problem yang terjadi di Organisasi. Dalam sesi ini peserta terlihat antusias dan mampu memahami setiap aspek yang dianalisa dan didiskusikan bersama. Hal ini dikarenakan tehnik yang digunakan adalah sederhana dan dapat dipelajari dan difahami dengan mudah oleh para peserta. Dengan terbekalinya peserta yang merupakan kader IPNU dengan kemampuan ini diharapkan mereka dapat mengimplimentasikannya dalam pelaksanaan organisasi.

## E. Kesimpulan

Usia pelajar adalah masa yang paling krusial dalam proses pendidikan khususnya dalam organisasi. Konflik yang terjadi di organisasi usia pelajar sangat berbeda dengan organisasi kepemudaan lainnya. Pelajar memiliki idealisme yang kuat serta memiliki instabilitas emosi berdasarkan usia pertumbuhannya. Oleh karena itu, kemampuan manajemen konflik dan *scientific problem solvation* harus diajarkan sejak usia pelajar untuk mencapai profesionalitas dalam organisasi yang lebih baik.

Pemilihan alat manajerial dalam penyelesaian konflik dan problem harus dilakukan pada alat yang mudah dan sederhana untuk dipelajari di usia muda. Alat manajerial yang sederhana dapat mudah diadaptasi dan direplikasi dalam berbagai konteks permasalahan. APKL, USG dan diagram *fishbone* menjadi ketiga alat yang sangat relevan diajarkan pada para pelajar yang berwadah dalam organisasi. Ketiga alat ini sederhana, mudah dipelajari dan adaptif dalam berbagai konteks dan kondisi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian “Pembelajaran Manajemen Konflik dan *Scientific Problem Solvation*” adalah program yang baik untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi para pelajar Indonesia. Pembelajaran ini perlu disebarluaskan kepada seluruh organisasi di kalangan pelajar Indoneisa untuk dapat membekali kemampuan manajemen konflik dan penyelesaiannya.

## F. Referensi

- Aldabbus, S. (2018). *Project-Based Learning : Implementation & Challenges*. March.
- Coccia, M. (2018). The Fishbone Diagram to Identify, Systematize and Analyze the Sources of General Purpose Technologies. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(4), 291–303. <https://ssrn.com/abstract=3100011>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=3100011> Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=3100011>
- Essuman, D., Anin, E. K., & Muntaka, A. S. (2021). Does purchasing recognition help or hinder purchasing quality performance in developing market SMEs? Effects of resource conditions. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 27(5), 100717. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2021.100717>
- Kamat, V. B., & Kittur, J. K. (2019). Devising smart strategic framework for assessment of quality in engineering education. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 10(6), 1403–1428. <https://doi.org/10.1007/s13198-019-00892-9>
- LAN RI. (2019). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Kontemporer. In *Lembaga Administrasi Negara*.
- Madalina, O. (2016). Conflict Management, a New Challenge. *Procedia Economics and Finance*, 39(November 2015), 807–814. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30255-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30255-6)
- Muthumani, S., & Kumar, M. M. (2023). Conflict management strategies: an empirical study on industrial conflict effect on employees’ productivity. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 14(6), 2301–2311. <https://doi.org/10.1007/s13198-023-02073-1>
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan

- Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- PP IPNU. (2018). *Pedoman Kaderisasi IPNU*. 23.
- Rofiuddin, M. (2021). Optimalisasi laboratorium komputer sebagai center of statistical development di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 32–48. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i1.71>
- Setiawan, A., Amalia, Y., Allya, Z., & Kartika, N. (2024). *Strategies for Solving Contemporary Issues in the Work Environment: Increasing Lecturer's Interest in Scientific Publications* (Issue Icarose 2023). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-247-7\\_52](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-247-7_52)
- Shabani, G., Behluli, A., & Qerimi, F. (2022). The Impact of Conflict Management Styles on Organizational Performance: A Comparative Analysis. *Emerging Science Journal*, 6(4), 758–775. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-04-07>
- Wahyuni, S., & Darmawan, P. (2023). Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Perkalian Siswa dan Solusinya: Penerapan Metode APKL dan Diagram Fishbone. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(1), 49–71. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i1.745>